

## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### **5.1 Tingkat pengetahuan keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia sebelum dilakukan *Health Education* dengan media poster.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia sebelum dilakukan *Health Education* dengan media poster adalah sebagian besar pengetahuan keluarga cukup karena dipengaruhi oleh keadaan rumah yang padat dan waktu pelaksanaan penyuluhan.

Menurut wahid (2007) keadaan rumah seperti kebersihan rumah, udara yang panas, waktu pelaksanaan merupakan faktor eksternal dalam berhasilnya pelaksanaan *Health Education* sesuai dengan tujuan penelitian yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan keadaan rumah warga RW 03 Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya yang padat. Ada waktu pelaksanaan *Health Education* dengan media poster yang dilakukan di setiap rumah, keadaan rumah kurang nyaman dikarenakan sirkulasi udara yang panas dan banyak anak kecil yang menonton.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai jam 4 sore, hal ini sebenarnya kurang efektif mengingat jam-jam demikian keluarga lansia yang seharusnya telah beristirahat sepulang dari bekerja, akan tetapi keluarga lansia tetap bersedia menerima bila diberikan *Health Education* dengan media poster, akan tetapi dalam kondisi seperti ini dapat mengganggu konsentrasi karena pasti menurun karena lelah. Sebaiknya *Health education* dengan media poster

dilakukan pada waktu pagi hari karena saat pagi hari kondisi mental seseorang dalam kondisi *fress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oktaviana (2012) tentang pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegahan kejadian jatuh pada lansia di kelurahan Pahlawan Binjai. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2011 di Kelurahan Pahlawan Binjai terhadap 5 keluarga, bahwa 3 dari 5 keluarga tersebut tidak mengetahui tentang pencegahan jatuh sementara 2 keluarga yang lain mengetahui tentang pencegahan jatuh tetapi 2 keluarga tersebut mengabaikan usaha pencegahan jatuh.

Oleh karena faktor keadaan rumah yang padat dan waktu pelaksanaan penyuluhan merupakan faktor yang mengakibatkan pengetahuan keluarga sebagian besar cukup.

## **5.2 Tingkat sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia sebelum dilakukan *Health Education* dengan media poster.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia sebelum dilakukan *Health Education* dengan media poster sebagian besar sikap keluarga negatif karena pengaruh pekerjaan dan lingkungan.

Menurut Saifuddin A (2002) dikutip dari Wahid(2006). Pekerjaan, pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam membentuk sikap baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan sekitar, lingkungan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai

pengaruh besar terhadap pembentuk sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentuk sikap atau sikap seseorang.

Hal ini sesuai dengan keadaan di keluarga lansia yang ada di RW 03 Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya. Jenis pekerjaan yang mereka adalah pegawai swasta secara tidak langsung jenis pekerjaan ini akan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam membentuk sikap baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari tempat mereka bekerja dan lingkungan di RW 03 Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya dengan kepadatan penduduk yang padat. Dari kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi sikap mereka, oleh karena itu sikap responden sebelum dilakukan *Health Education* dengan media poster adalah negatif.

### **5.3 Pengetahuan keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia sesudah dilakukan *Health Education* dengan media poster.**

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan setelah diberikan *Health Education* dengan media poster sebagian besar pengetahuan keluarga baik karena faktor pendidikan, media yang digunakan, dan pelaksanaan *Health Education* 1 kali dalam waktu 30 menit.

Pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat

dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Rata-rata pendidikan responden adalah SMA hal ini lah yang menjadi faktor tingkat pengetahuan mereka menjadi baik.

Media poster dapat merangsang indera penglihatan. Seseorang belajar melalui panca inderanya. Setiap indera ternyata berbeda pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Menurut Departemen Kesehatan RI, Pusat Promosi Kesehatan, Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan, Dalam Pencapaian PHBS, (2008) pendidikan dengan menggunakan panca indera penglihatan dapat menyerap 83% pembelajaran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan kelebihan media poster yang digunakan untuk dapat dilihat langsung oleh indera penglihatan.

Pelaksanaan yang dilakukan adalah 1 kali dengan kontrak waktu selama 30 menit. Menurut Dr. Rudolf dalam Wahit (2007) mengemukakan bahwa jangka waktu belajar (*length of practice periods*), dari hasil eksperimen ternyata bahwa jangka waktu (periode) belajar yang produktif adalah antara 20-30 menit. Jangka waktu yang lebih dari 30 menit untuk belajar yang benar-benar memerlukan konsentrasi perhatian relatif kurang atau tidak produktif. Dengan menggunakan media poster sebagai *Health Education* dapat menyamai keberhasilan karena Media dapat mempermudah penyampaian informasi, media dapat menghindari kesalahan persepsi, dapat memperjelas informasi, media dapat mempermudah pengertian mengurangi komunikasi yang verbalistik, dapat menampilkan obyek yang tidak bisa ditangkap dengan mata, memperlancar komunikasi (Wahit, 2007).

Hal ini sesuai dengan penelitian Wati (2011) dengan judul pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. Penyuluhan dilakukan selama 1 kali dengan waktu 30 menit *pre* dan *post* dengan penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan dengan hasil pengetahuan baik sebanyak 44 siswa, pengetahuan cukup sebanyak 3 siswa dan sikap positif sebanyak 38 siswa, sikap negatif 9 siswa.

Teori Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, yakni: Kesadaran (*awarenes*), dimana keluarga lansia menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu tentang pencegahan lansia jatuh. Keluarga merasa tertarik (*interest*), terhadap *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh. Evaluasi (*Evaluation*), menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap keluarga lansia sudah lebih baik lagi. Mencoba (*Trial*), dimana keluarga mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus. Adopsi (*Adoption*), dimana keluarga lansia telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh.

Dalam pelaksanaan *Health Education* dengan menggunakan media poster keluarga lansia sangat senang karena mendapatkan pengetahuan baru yang dapat menambah wawasan mereka. Hal ini didasari karena tingkat pendidikan dari keluarga lansia adalah SMA dan waktu pelaksanaan 30 menit, mereka mulai tertarik untuk melakukan pencegahan lansia jatuh. Kemudian keluarga akan

mencoba dan akan mengadopsi perilaku baru sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka terima. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah keluarga yang pengetahuannya baik.

#### **5.4 Sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia sesudah dilakukan *Health Education* dengan media poster.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia sebelum dilakukan *Health Education* dengan media poster sebagian besar sikap keluarga lansia adalah sikap positif karena informasi yang baru mereka terima.

Hal ini sesuai dengan Saifuddin (2002) dikutip dari Wahit (2006). Informasi, kemungkinan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang baru ini akan menentukan sikap untuk melakukan tindakan.

Teori Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, yakni: Kesadaran (*awarenes*), dimana keluarga lansia menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu tentang pencegahan lansia jatuh. Keluarga merasa tertarik (*interest*), terhadap *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh. Evaluasi (*Evalution*), menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap keluarga lansia sudah lebih baik lagi. Mencoba (*Trial*), dimana keluarga mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa

yang dikehendaki oleh stimulus. Adopsi (*Adoption*), dimana keluarga lansia telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh.

Dalam pelaksanaan *Health Education* dengan menggunakan media poster keluarga lansia sangat senang karena mendapatkan pengetahuan baru yang dapat menambah wawasan mereka. Hal ini sesuai dengan keadaan di keluarga lansia yang ada di RW 03 Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya belum dilakukan penyuluhan dengan *Health Education* dengan media poster.

### **5.5 Pengaruh *Health Education* dengan media poster terhadap pengetahuan keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *Health Education* dengan media poster terhadap pengetahuan keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia. Terdapat nilai *negatif rank* 0 dengan arti keluarga tersebut memiliki kesadaran berubah setelah diberikan diberi *Health Education* dengan media poster karena adanya kesadaran keluarga lansia untuk menerima *Health Education* dengan media poster terhadap pengetahuan keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia. Nilai *positif rank* 42 yang artinya memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya karena pengaruh tingkat pendidikan, media yang digunakan dan lama waktu penyuluhan, dan nilai *ties* 13 artinya setelah dan sebelum diberi *Health Education* dengan media poster pengetahuan tetap karena tidak adanya kesadaran untuk berubah dengan menerima *Health*

*Education* karena waktu pemberian *Health Education* responden kurang memperhatikan.

Teori Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, yakni: Kesadaran (*awarenes*), dimana keluarga lansia menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu tentang pencegahan lansia jatuh. Keluarga merasa tertarik (*interest*), terhadap *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh. Evaluasi (*Evalution*), menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap keluarga lansia sudah lebih baik lagi. Mencoba (*Trial*), dimana keluarga mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus. Adopsi (*Adoption*), dimana keluarga lansia telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh.

Menurut Notoatmojo (2007) yang menyebutkan dengan pemberian informasi yang baik itu mengenai cara hidup sehat, cara pemeliharaan dan cara menghindari penyakit dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang nantinya menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut. Pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahaminya. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap



seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Dari analisis diatas dimana adanya pengaruh *Health Education* dengan media poster terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang mencegah kejadian jatuh pada lansia. Hal ini dikarenakan pendidikan, umur, dan kurangnya informasi dari petugas kesehatan atau bahkan tidak pernah memberikan *Health Education* dengan media poster sehingga keluarga lansia menganggap hal ini baru tentang pengetahuan yang diberikan oleh peneliti.

#### **5.6 Pengaruh *Health Education* dengan media poster terhadap sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia.**

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Health Education* dengan media poster terhadap sikap keluarga mencegah kejadian jatuh sebagian besar sikap keluarga mengalami peningkatan dari negatif ke positif. Terdapat nilai *negatif rank 0* dengan artinya ada kesadaran keluarga lansia untuk menerima setelah diberi *Health Education* dengan media poster karena ada kecenderungan

bertindak melakukan mencegah kejadian jatuh pada lansia. Nilai *positif rank* 39 yang artinya memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya karena pengaruh tingkat pendidikan, media yang digunakan dan lama waktu penyuluhan dan nilai *ties* 16 artinya setelah dan sebelum diberi *Health Education* dengan media poster sikap tetap karena faktor lingkungan dan pekerjaan.

Teori Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, yakni: Kesadaran (*awarenes*), dimana keluarga lansia menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu tentang pencegahan lansia jatuh. Keluarga merasa tertarik (*interest*), terhadap *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh. Evaluasi (*Evaluation*), menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap keluarga lansia sudah lebih baik lagi. Mencoba (*Trial*), dimana keluarga mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus. Adopsi (*Adoption*), dimana keluarga lansia telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap *Health Education* dengan media poster terhadap mencegah kejadian jatuh.

Menurut Notoatmojo (2007) yang menyebutkan dengan pemberian informasi yang baik itu mengenai cara hidup sehat, cara pemeliharaan dan cara menghindari penyakit dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang nantinya menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut. Pendidikan,

pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Menurut Saifuddin A (2002) dikutip dari Wahid(2006). Pekerjaan, lingkungan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam membentuk sikap baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan sekitar, lingkungan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap atau sikap seseorang.

Dari analisis diatas dimana adanya pengaruh *Health Education* dengan media poster terhadap sikap positif keluarga tentang mencegah kejadian jatuh pada lansia bertambah. Hal ini dikarenakan kesadaran menerima *Health Education* yang dipengaruhi oleh pendidikan, umur, lingkungan dan pekerjaan.